

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B

INFLUENCE OF AUDIO MEDIA USE TOWARDS CHILDREN'S ABILITY TO SPEAK GROUP B

Oleh : Fatimah, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan/Teknologi Pendidikan, fatimazahra070@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B TK ABA Pulokadang Bantul. Kemampuan berbicara anak perlu ditingkatkan melalui media yang menarik untuk anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *pre experimental design* dengan menggunakan jenis *one group pretest-posttest design*. Subyek dalam penelitian ini anak kelompok B berjumlah 11 anak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi/pengamatan dan dokumentasi. Hasil dari analisis data diketahui ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio. Hal ini dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio mengalami perbedaan rata-rata dari nilai *pretest* sebesar 4,7 sedangkan rata-rata nilai *posttest* 8,1. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media audio terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B TK ABA Pulokadang Bantul.

Kata kunci : *media audio, kemampuan berbicara*

Abstract

This study aims to determine the effect of the use of audio media on the speaking ability of group B children at TK ABA Pulokadang Bantul. Children's speaking skills need to be improved through interesting media for children. This study uses a quantitative type of pre-experimental design using the type of one group pretest-posttest design. The subjects in this study were group B children totaling 11 children. Data collection techniques in this study used observation / documentation and documentation. The results of data analysis revealed that there were differences before and after being treated using audio media. This is seen from the value of the pretest and posttest after being given treatment by using audio media experiencing an average difference from the pretest value of 4.7 while the average posttest value is 8.1. The conclusions of this study indicate that there is an influence of the use of audio media on the speaking ability of children in group B TK ABA Pulokadang Bantul.

Keywords: *audio media, ability to speak*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu sektor yang memiliki kedudukan penting dan suatu kebutuhan fundamental yang senantiasa menjadi permasalahan actual sepanjang zaman. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan tersebut dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam

memasuki pendidikan lebih lanjut. Kemendiknas (2010:3-4), menyatakan bahwa TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi usia empat sampai dengan enam tahun. Sedangkan, fungsi dari pendidikan di TK adalah untuk membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak secara optimal, sehingga dapat terbentuk perilaku dan kemampuan dasar anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan perilaku dengan pembiasaan.

Aspek tersebut meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai moral, dan agama; serta pengembangan kemampuan dasar, yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik. Dilihat dari aspek perkembangan bahasa, aspek tersebut ditujukan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa.

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya, sebagai alat bersosialisasi, bahasa juga merupakan suatu cara merespon orang lain. Bromley (Dhieni, 2011:1.11) mendefinisikan bahasa adalah sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca. Sedangkan simbol verbal dengan diucapkan dan didengar. Bromley (Dhieni, 2011:115) menyebutkan bahwa pada awal kehidupan manusia lebih dulu belajar menyimak, setelah itu belajar berbicara, kemudian membaca, dan menulis. Perkembangan berbicara pada anak berawal dari membeo maupun menggomam. Ketika anak tumbuh dan berkembang, maka akan terjadi perubahan dan peningkatan dalam hal kualitas maupun kuantitas produk bahasanya.

Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan orang tuanya atau orang dewasa yang berada disekitarnya, melalui percakapan, dengan bercakap-cakap anak mendapatkan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya serta mengembangkan bahasanya. Pemerolehan bahasa seorang anak juga berawal dari menyimak ucapan di lingkungan keluarga. Bila seorang anak sering mendengarkan atau dilatih untuk selalu mendengarkan cerita dimasa awal kehidupannya, maka perkembangan bahasa dan kosakata anak akan berkembang dengan sangat baik. Skinner dalam (Dhieni, 2009:2-9) berpendapat bahwa perkembangan bahasa

seorang anak tidak diperoleh dengan begitu saja, tetapi melalui imitasi rangsangan yang diberikan oleh lingkungan terdekat anak, yaitu orang tua, maka kewajiban orang tua dan orang dewasa lainnya yang berada didekat anak untuk memberikan rangsangan berbahasa anak salah satunya dengan membacakan cerita atau memperdengarkan cerita pada anak.

Hasil pengamatan di TK ABA Pulokadang Bantul, penggunaan media audio untuk pembelajaran belum pernah diterapkan, meskipun memiliki peralatan penunjang seperti tape. Penggunaan media audio di TK ABA Pulokadang hanya sebatas pada saat senam itupun jarang dilakukan. Selain itu, pembelajaran yang berlangsung berpusat pada guru. Ketika menceritakan sebuah cerita, guru menceritakan langsung dan tidak menggunakan alat peraga sehingga anak-anak belum menunjukkan sikap menyimak yang baik, pandangan mata anak-anak tidak fokus.

Media merupakan perantara/pengantar dan penyampai pesan dalam pembelajaran dalam pembelajaran, oleh karena itu dengan menggunakan media maka penyampai pesan dalam pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran akan berlangsung lebih menarik, siswa menjadi lebih interaktif, waktu belajar lebih efisien, dan pada akhirnya kualitas pembelajaran meningkat. Media di TK akan membantu seorang guru dalam menjelaskan atau mengkonkretkan sesuatu yang masih dalam berupa konsep atau sesuatu yang abstrak agar diterima dan dimengerti oleh anak-anak.

Apabila fasilitas mendukung dan kemauan dan ketertarikan anak pun meningkat maka tidak perlu khawatir lagi, sedikit-demi sedikit masalah ini akan teratasi dengan baik. Mendengarkan sebuah dongeng dengan media audio yaitu kaset yang diputar lewat *tape recorder* ataupun menggunakan laptop yang dilengkapi dengan *speaker*, media itu diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa.

Dengan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran dapat memperjelas

penyajian pesan dan mengurangi verbalitas, memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang konkret dan jelas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera manusia, penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran akan mengatasi sikap pasif pada anak mengatasi sifat unik pada setiap siswa yang diakibatkan oleh lingkungan yang berbeda, media mampu memberikan variasi dalam proses belajar-mengajar, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengulang pelajaran yang diberikan, memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan mempermudah guru. Karena biasanya siswa paling malas apabila materi dongeng itu dibacakan oleh para guru, sehingga membuat para siswa mengantuk. Dengan adanya teknologi baru dan fasilitas yang mendukung itu diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik.

Media Audio adalah alat media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja. Media ini membantu siswa agar dapat berfikir dengan baik, menumbuhkan daya ingat serta mempertajam pendengaran. Dalam proses pembelajaran, media tersebut diajarkan ke siswa berupa pesan. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non-verbal. Sehingga proses pembelajaran dapat terprogram dengan baik. Media audio ini merupakan bentuk pembelajaran yang murah dan terjangkau. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat memberikan pesan yang menarik dan memotivasi siswa.

Media audio juga memiliki banyak fungsi, menurut Sudjana dan Rivai (1991:130) adalah untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan pendengaran, yang dapat dicapai dengan media audio ialah berupa : (1) Pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian, (2) Mengikuti pengarah, (3) Melatih daya analisis, (4)

Menentukan arti dan konteks, (5) Memilah informasi dan gagasan, (6) Merangkum, mengingat kembali dan menggali informasi

Kaitannya dengan materi yang akan disampaikan, media audio juga memiliki manfaat. Menurut Daryanto (2010: 38) apabila guru yang ingin mengajarkan materi tentang aneka suara binatang, suara halilintar, suara gunung meletus, dan lain-lain, dapat teratasi jika guru dibantu dengan media audio. Selain itu, media audio sangat cocok untuk menyampaikan materi yang erat kaitannya dengan masalah cerita dan bunyi. Dengan menggunakan media audio anak-anak diajak untuk berimajinasi seakan-akan berada di dalam keadaan yang diceritakan juga menjadikan cerita terlihat nyata dengan adanya efek suara yang diberikan. Dibandingkan apabila hanya guru yang menceritakan menggunakan buku cerita, dialoog yang terdapat dalam media audio melibatkan beberapa tokoh, dimana setiap tokoh memiliki suara yang berbeda. Selain suara percakapan, *sound effect* yang diberikan juga dapat menambah daya tarik sebuah cerita sehingga lebih menyenangkan. Dengan demikian dapat dikatakan tugas guru akan lebih jauh ringan dibandingkan dengan jika tanpa dibantu media audio.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Nurhadiati Teti (2011) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio interaktif terhadap perkembangan bahasa verbal dan motorik halus anak meningkat lebih baik. Kemudian hasil penelitian oleh Ervania (2014) disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media audio terhadap kemampuan bercerita. Media audio juga memberikan motivasi kepada anak (Maryanti, 2014). Media audio disini bukanlah pengganti pengajaran langsung yang dilakukan oleh guru, namun sebagai variasi dalam memberikan materi agar lebih menarik perhatian anak.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat

disimpulkan bahwa media audio memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan teori dari Daryanto (2010: 48) yang mengatakan bahwa media audio mampu mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengajaran, meskipun ajakan tersebut sebenarnya bersifat maya (semu).

Perlu adanya upaya tindak lanjut untuk mengetahui “Pengaruh Penggunaan Media Audio terhadap Perkembangan Berbicara Anak Kelompok B TK ABA Pulokadang Bantul” dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Media audio yang akan digunakan adalah Media Audio Pendidikan Anak Usia Dini (MAPAUD) produksi Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan (BPMRP) Yogyakarta. MAPAUD ditujukan untuk melihat perkembangan bahasa sebab untuk judul media audio yang lain materinya berbentuk cerita dan nyanyian. Lingkup perkembangan bahasa tersebut yaitu menyimak dan berbicara. MAPAUD cerita dan nyanyian telah melalui tahap validasi ahli media dan materi serta telah melaksanakan pelatihan pemanfaatan untuk guru-guru dan uji lapangan untuk mengetahui respon anak-anak terhadap MAPAUD.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *pre-experimental one group pretest-posttest design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK ABA Pulokadang Bantul, yang beralamat di dusun Pulokadang, kelurahan Canden, kecamatan Jetis, kabupaten Bantul. Waktu pelaksanaan mengikuti kalender akademik waktu Semester Ganjil Tahun ajaran 2018/2019.

Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelompok B di TK ABA

Pulokadang Bantul. Jumlah siswa sebanyak 11 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Peneliti memilih kelompok B dikarenakan kelompok B merupakan kelompok dengan usia yang akan memasuki sekolah dasar yaitu pada rentang usia 5-6 tahun dan kemampuan berbicara belum optimal.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, meliputi tiga tahap yaitu *pretest*, perlakuan (*treatment*), dan *posttest*. Tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Pretest* (Sebelum Perlakuan).

Pretest dilakukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum perlakuan. Tes dilakukan sebanyak satu kali sebelum perlakuan (*treatment*) dilakukan pendidik menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh anak. Sedangkan peneliti sebelumnya meminta izin kepada pendidik kelas untuk mengamati belajar anak saat pembelajaran berlangsung, kemudian peneliti mulai mengamati sikap anak selama mengikuti pembelajaran di kelas dan menilai kemampuan berbicara anak dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan *pretest* ini dilakukan untuk mengetahui motivasi awal pada anak sebelum di beri perlakuan.

b. Perlakuan (*Treatment*)

Penerapan media audio dalam pembelajaran untuk mengetahui kemampuan berbicara anak yang dilaksanakan selama tiga kali. Media audio ini berperan sebagai media untuk memperjelas materi yang disampaikan oleh pendidik. Adapun langkah-langkah penerapan media audio pada pembelajaran, sebagai berikut:

1) Langkah persiapan

- a) Melakukan studi literatur terhadap teori relevan mengenai media audio pembelajaran yang akan digunakan.

- b) Analisis materi di TK ABA Pulokadang Bantul. Hal ini dilakukan untuk mengetahui standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.
- c) Konsultasi dengan pihak sekolah dan pendidik bidang studi mengenai waktu penelitian, populasi, dan sampel yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian.
- d) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- e) Pembuatan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan untuk mengukur kemampuan berbicara anak dan dikonsultasikan kepada dosen ahli.
- f) Persiapan Pendidik.
 - Persiapan pendidik diantaranya sebagai berikut:
 - (1) Pendidik mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan RKH.
 - (2) Pendidik terlebih dahulu mendengarkan dan mencermati media audio.
 - (3) Pendidik menyiapkan alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan.
- g) Persiapan kelas.
 - (1) Pendidik mempersiapkan ruang kelas agar nyaman digunakan saat belajar mengajar.
 - (2) Pendidik menyiapkan radio tape/ tape recorder yang bisa digunakan untuk memutar kaset/CD pembelajar.
 - (3) Pendidik menyiapkan alat pendukung jika diperlukan.
 - (4) Pendidik menyiapkan/mengatur tempat duduk anak agar semua anak dapat melihat, mendengarkan dengan baik.
 - (5) Pendidik menutup pintu agar anak terhindar dari pandangan/suara yang mengganggu.

2) Langkah Inti

Penyajian pelajaran dengan pemanfaatan media dan kegiatan belajar anak sebagai berikut:

- a) Pendidik menyampaikan apersepsi kepada anak tentang materi yang akan dipelajari dalam media audio.
- b) Pendidik terlebih dahulu menjelaskan isi materi yang akan diperdengarkan melalui media audio.
- c) Pendidik memotivasi anak agar aktif mengikuti media audio yang akan diperdengarkan.
- d) Pendidik mengoperasikan media audio.
- e) Pendidik mengawasi dan membantu anak memahami materi yang disampaikan melalui media audio.
- f) Pendidik mengamati sikap dan ekspresi anak sebagai bahan evaluasi.
- g) Pendidik dapat mematikan dan menghidupkan kembali media audio pada bagian tertentu apabila diperlukan sesuai kebutuhan.

3) Langkah Penutup.

- a) Pendidik mengulas kembali isi materi dalam media audio pembelajaran.
- b) Pendidik dapat melakukan tanya jawab ringan dengan anak seputar materi yang disampaikan dalam media audio.
- c) Pendidik meminta anak untuk bertanya apabila ada hal-hal yang belum anak pahami.
- d) Membuat kesimpulan materi/isi media sesudah memberi evaluasi kepada anak.

c. *Posttest* (Sesudah Perlakuan).

Tes setelah perlakuan (*posttest*) bertujuan untuk mengetahui efektifitas media audio terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak setelah pembelajaran menggunakan media audio. Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan untuk mengetahui hasil perlakuan.

Cara pelaksanaan pemberian *posttest* ini sama dengan pelaksanaan pemberian *pretest* sebelum menggunakan media audio. Adapun langkah-langkahnya, yaitu peneliti mempersiapkan dan mengkondisikan anak agar anak merasa nyaman saat mendengarkan, dan menirukan kembali isi media audio. Kemudian kegiatan akhir yang dilakukan peneliti adalah:

- a) Peneliti mengolah data hasil *pretest* dan *posttest*, serta menganalisis instrumen yang lain seperti lembar observasi/pengamatan.
- b) Peneliti menganalisis data hasil penelitian dan membahas temuan penelitian.
- c) Peneliti memberikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data.
- d) Peneliti memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.
- e) Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2006: 137), teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan aspek yang sangat penting dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data ini bertujuan agar hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diterima secara logis oleh pemakai hasil penelitian pada akhirnya. Apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2007: 193), teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung

meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera dan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu non sistematis dan sistematis. Observasi dilakukan dengan menanyakan langsung berbagai permasalahan kepada guru dan mengadakan pengamatan baik langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang diselidiki atau diteliti.

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengambil data tentang pelaksanaan program pembelajaran di sekolah atau di kelas, karakteristik subjek penelitian ini dan pelaksanaan di kelas. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2013: 205) bahwa observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Syaodih, 2007: 221). Di dalam penelitian ini dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan data perkembangan sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian terhadap anak pada kemampuan berbicara serta saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung berupa gambar-gambar (foto kegiatan, jumlah anak, dan gambaran lokasi penelitian).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Rumus analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *mean*. Menurut Sugiyono (2012: 49), *mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan seluruh nilai individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Rumus *mean* menurut Sudijono (2006: 81) yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Gambar 3. Rumus Mean

Keterangan:

M_x : *Mean* yang kita cari

$\sum X$: jumlah dari skor-skor yang ada

N : *Number of Class* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang dilakukan di TK ABA Pulokadang Bantul adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi hasil *pretest*

Sebelum pemberian *treatment*, subyek penelitian diberikan *pretest* (tes awal) terlebih dahulu guna mengetahui kemampuan awal anak.

Tabel 1. Nilai *pretest* kemampuan Berbicara

No	Nama	Nilai <i>Pretest</i>
1.	LA	6
2.	CM	4
3.	NZ	6
4.	AA	5
5.	GM	6
6.	CA	3
7.	RA	6
8.	RF	4
9.	FA	6
10.	NP	3
11.	AAR	3
Jumlah nilai		52
Rata-rata		4,7

2. Deskripsi hasil *posttest*

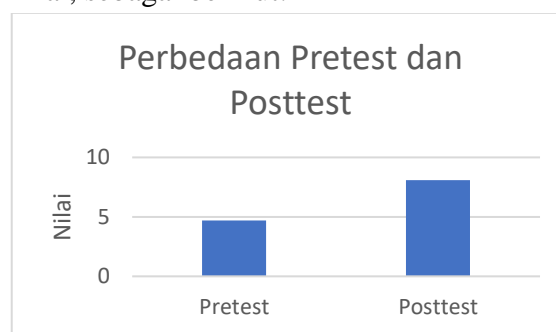
Setelah diberikan *treatment*, subjek penelitian diberikan *posttest* (tes akhir).

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Tabel 2. Nilai *posttest* kemampuan berbicara

No	Nama	Nilai <i>Posttest</i>
1.	LA	8
2.	CM	7
3.	NZ	8
4.	AA	8
5.	GM	10
6.	CA	6
7.	RA	9
8.	RF	9
9.	FA	10
10.	NP	6
11.	AAR	9
Jumlah nilai		90
Rata-rata		8,1

Dari data nilai *pretest* dan nilai *posttest* diatas dapat disajikan diagram batang perbedaan nilai, sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*

3. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini menyajikan data dari hasil penelitian eksperimen mengenai kemampuan berbicara anak. Data tersebut terdiri dari data kemampuan awal anak dalam kegiatan di kelas sebelum menggunakan media audio (*pretest*) yaitu dengan mengamati proses pembelajaran secara langsung yang diberikan oleh guru berdasarkan kompetensi dasar. Peneliti mengamati setiap tahapan pada pembelajaran yang termasuk dalam aspek kemampuan berbicara yang belum diberikan perlakuan/*treatment* dengan menggunakan media audio dan kemudian hasil akhir untuk mengisi lembar observasi/pengamatan, sehingga diperoleh data tentang kemampuan awal anak (*pretest*).

Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan/*treatment* dengan menggunakan media audio sebanyak tiga kali dengan sajian audio berupa cerita dan nyanyian yang berbeda pada setiap perlakuan. Setelah diberikan perlakuan maka peneliti mengamati perkembangan kemampuan berbicara dengan mengisi lembar observasi/pengamatan anak setelah mendapatkan perlakuan menggunakan media audio, dalam hal ini akan didapati hasil perkembangan akhir anak (*posttest*).

Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui ada pengaruh penggunaan media audio terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B TK ABA Pulokadang Bantul. Dengan mengkaji hasil dan pengolahan data secara keseluruhan terlihat bahwa penggunaan media audio mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbicara anak.

Hasil dari analisis data diketahui ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio. Hal ini dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio mengalami perbedaan rata-rata dari nilai *pretest* sebesar 4,7 sedangkan rata-rata nilai *posttest* 8,1

Hasil penelitian ini, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam Azhar Arsyad (2011: 24) mengenai salah satu manfaat media adalah membuat pembelajaran akan lebih menarik anak, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Pendapat tersebut di dukung oleh Daryanto (201: 48) yang menyatakan bahwa media audio termasuk dalam model pembelajaran interaktif. Media audio mampu mengajak anak untk berpartisipasi aktif tersebut sebenarnya hanyalah bersifat maya (semu). Namun hal ini cocok untuk pembelajaran pada anak TK karena dapat umpan balik yang diberikan oleh media audio itu sendiri kepada anak.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media audio terhadap kemampuan berbicara anak usia dini 5-6 tahun TK ABA Pulokadang Bantul. Hal ini dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio mengalami perbedaan rata-rata dari nilai *pretest* sebesar 4,7 sedangkan rata-rata nilai *posttest* 8,1.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Guru

Guru dapat menjadikan media audio sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dan membuat anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Pendamping/Orang Tua

Diharapkan pendamping/orang tua dapat mendampingi dan membantu anak untuk memanfaatkan media audio dalam kegiatan belajar dirumah.

3. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah sering memanfaatkan media audio untuk mendukung proses pembelajaran

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa Berbahasa Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhieni, N. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indriani, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Permendiknas RI Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sadiman, A.A. (2011). *Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Rajawali Press.
- Sudjana, N. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2003). SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafis Offset.